

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menjadi tujuan nasional. Tujuan Nasional ini tersurat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Maka jelas bahwa penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting demi terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003, hlm. 28) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar terwujudnya tujuan dari isi undang-undang di atas pelaksanaan proses pendidikan juga harus merata untuk seluruh warga negara Indonesia pada semua jenjang. Demikian pula dengan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu penghasil SDM yang kompeten yang diharapkan siap bekerja di lingkungan masyarakat. Tujuan dari SMK itu sendiri yaitu untuk menyiapkan tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri. Tujuan dari SMK ini dijelaskan dalam PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.Upaya peningkatan SDM ini diwujudkan dengan penyusunan kompetensi mata pelajaran yang nantinya akan mendukung terhadap kualitas dari kompetensi lulusan SMK itu sendiri.

Lulusan SMK banyak dibutuhkan di industri kendaraan bermotor yang bergerak dibidang jasa mengingat setiap tahunnya jumlah kendaraan semakin

meningkat. Data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia mencatat, jumlah kendaraan bermotor yang masih beroperasi di seluruh Indonesia pada 2013 mencapai 104,211 juta unit, naik 11 persen dari tahun sebelumnya (2012) yang cuma 94,299 juta unit. Populasi terbanyak masih disumbang oleh sepeda motor dengan jumlah 86,253 juta unit di seluruh Indonesia, naik 11 persen dari tahun sebelumnya 77,755 juta unit. Jumlah terbesar kedua disumbang mobil penumpang dengan 10,54 juta unit, atau juga naik 11 persen dari tahun sebelumnya, 9,524 juta unit. Populasi mobil barang (truk, pikap, dan lainnya) tercatat 5,156 juta unit, naik 9 persen dari 4,723 juta unit. (Kurniawan, 2015).

Dilihat dari data di atas perkembangan jumlah sepeda motor sangatlah pesat. Perkembangan tersebut mendorong kebutuhan *tune up* sepeda motorpun terus meningkat dan berimbas pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja yang kompeten. Peluang ini sangatlah bagus bagi para lulusan SMK, namun sebaliknya fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan masih banyak pengangguran dari lulusan SMK ini. Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2015 paling banyak terjadi pada lulusan SMK mencapai 12,65 persen dari total jumlah pengangguran 7,56 juta orang (Yudha, 2015). Persoalan ini terjadi karena kualitas dari tenaga kerja dari lulusan SMK banyak yang tidak memenuhi kualifikasi pihak industry. Kendala ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya akibat dari proses pembelajaran di SMK tentang *tune up* itu sendiri yang kurang mendukung.

SMK Negeri Sukaresik menerapkan keterampilan *tune up* sepeda motor, namun berdasarkan observasi di SMK tersebut pelaksanaannya masih belum optimal. Fakta menunjukkan bahwa hasil tes uji kompetensi XII TSM sebagian besar masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari daftar nilai uji kompetensi (lampiran 5 hlm. 66), yaitu sebanyak 55% siswa tergolong kategori belum tuntas, sedangkan 45% siswa yang mampu melewati nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75). Rendahnya hasil pembelajaran keterampilan *tune up* sepeda motor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesulitan siswa dalam memahami pelajaran keterampilan *tune up* sepeda motor, penggunaan media belajar, cara guru mengajar keterampilan *tune up* sepeda motor dan sebagainya. Menurut salah seorang guru di SMK Negeri Sukaresik

Indra Kustiawan, 2016

EVALUASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TUNE UP SEPEDA MOTOR PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengemukakan beberapa faktor penyebab peserta didik kurang menguasai keterampilan *tune up* sepeda motor: (1) Kurangnya alat praktik otomotif sehingga membuat peserta didik susah berlatih; (2) Belum adanya standar evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan industri; (3) Terbatasnya guru yang memiliki keterampilan teknik otomotif, yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan; (4) Pemilihan metode yang kurang tepat digunakan pada mata pelajaran keterampilan. (Gumelar, wawancara 3 Agustus 2015).

Metode yang banyak diterapkan pada mata pelajaran keterampilan *tune up* sepeda motor adalah metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, sehingga membuat peserta didik kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan. Akibat dari kurang tepatnya metode yang digunakan, peserta didik di SMKN Sukaresik menjadi kurang terampil pada bidang keterampilan *tune up* sepeda motor. Syah (2003, hlm. 131) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar:

- 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rokhani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Metode belajar yang digunakan akan mempengaruhi terhadap hasil belajar. Menurut Sumiati dan Asra (2011, hlm. 92) menyatakan bahwa:

Ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.

Penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu. Kendala untuk anak SMK dalam proses pembelajaran keterampilan *tune up* sepeda motor adalah tidak memperoleh gambaran secara nyata tentang proses *tune up* itu sendiri. Prinsipnya dalam pembelajaran keterampilan otomotif, akan lebih efektif apabila siswa dibimbing dan langsung melihat pada benda aslinya. Berdasarkan pendapat Sumiati dan Asra, penulis berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang

dipandang relevan dan tepat untuk proses pembelajaran keterampilan bagi siswa SMK.

Setelah melalui proses pembelajaran sudah seharusnya diadakan sebuah evaluasi agar kita mengetahui apakah pembelajaran yang sudah kita lakukan berhasil atau tidak. Proses evaluasi itu sendiri terdiri dari mengukur dan menilai (Sugiyono, 2013, hlm.3). Pembelajaran keterampilan *tune up* sepeda motor ini diukur melalui indikator-indikator yang telah penulis susun berdasarkan standar operasional prosedur dari buku manual motor Honda supra tahun 2002 dan sumber lainnya, sedangkan pengukuran diambil dari segi waktu kerja dan hasil kerja yang dicapai oleh siswa didik. Akhirnya dari latar belakang masalah tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Evaluasi Implementasi Pembelajaran Keterampilan *Tune Up* Sepeda Motor pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Penulis melihat perlunya merumuskan masalah penelitian agar dapat dicapai tujuan yang lebih terarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketercapaian waktu pengerjaan *tune up* sepeda motor?
2. Bagaimana ketercapaian hasil kerja *tune up* sepeda motor?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengevaluasi pembelajaran *tune up* sepeda motor pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Lebih spesifik tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran ketercapaian waktu *tune up* sepeda motor
2. Untuk memperoleh gambaran ketercapaian hasil kerja *tune up* sepeda motor

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya:

1. Bagi peserta didik, dapat memberikan informasi tentang pembelajaran keterampilan *tune up* sepeda motor untuk bekal setelah lulus dan bekerja di dunia industri.
2. Bagi guru, dapat menjadi sebuah masukan salah satunya pada proses pembelajaran pada kompetensi *tune up* sepeda motor. Juga sebagai masukan dalam proses mengevaluasi kompetensi *tune up* sepeda motor.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya teratur. Struktur organisasi penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi Skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tentang temuan penelitian, deskripsi data, dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini mencakup tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan rekomendasi yang diberikan untuk pihak-pihak terkait.